

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Pagerwojo**

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 Km<sup>2</sup> , dengan batasbatasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman sebelah selatan Kecamatan Gondang, dan sebelah barat adalah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo terbagi habis ke dalam 11 Desa. Namun yang menjadi bidik penelitian penulis diambil sampel 2 Desa ,Desa Segawe dan Desa Penjor.

#### **B. Gambaran Umum Desa Segawe**

##### **1. Kondisi Geografis Desa Segawe**

Desa Segawe termasuk wilayah yang memiliki pegunungan. Adapun pengklasifikasian penduduk berdasarkan Pendidikan adalah: Penduduk yang lulus SD sebanyak 1762 orang, lulus SMP sebanyak 280 Orang Penduduk ,lulus SLTA sebanyak 205 Orang, adapun yang lulus Perguruan tinggi sebanyak 17 Orang. Adapun Fasilitas Sosial dan Ekonomi, jumlah masjid sebanyak 3 buah, musholla sebanyak 8 buah, Fasilitas tenaga Kesehatan, bidan sebanyak 2 orang, dukun anak sebanyak 3 orang, Posyandu sebanyak 4 buah. Fasilitas Lain, Poskamling sebanyak 6 buah dengan jumlah Hansip/Linmas sebanyak 90 Orang.

Secara umum masyarakat Desa Segawe dari jumlah penduduk 3.358 jiwa hidup sebagai petani adalah 24 % atau 980 jiwa adalah sebagai petani , Pegawai Negeri Sipil 30 jiwa atau 0,9 %, Wiraswasta 32 % atau 47 orang dan lain -lain 9,2 %.Pusat pembelanjaan yang terbesar adalah di Pasar Daerah yang beroperasi lima sehari sekali.<sup>62</sup>

## 2. Sejarah

Desa Segawe terbentuknya Desa mulai jaman belanda. Menurut sumber dari beberapa Orang Desa Segawe diambil dari sebuah pohon yang bernama Pohon Segawe .Pada saat itu pemerintahan atau Kepala desa bertempat tinggal di dukuh Segawe. Adapun Segawe dalam bahasa jawa berasal dari kata: SESEG dan GAWE . Seseg berarti Penuh sedangkan Gawe berarti Karya . Jadi Segawe dapat diartikan Penuh dengan Karya atau kreatifitas. Desa Segawe mengalami beberapa dekade pemerintahan yang selalu berpindah-pindah dari kepala desa satu ke kepala desa lainnya.

Kepala Desa pertama dijabat oleh seorang bernama WARSI pusat pemerintahan didusun Segawe sekitar tahun 1900 an lama masa jabatan kurang begitu jelas. Kepala desa ke 2 bernama SUPARTO pusat pemerintahan didusun <sup>63</sup>Dawung seorang Pande atau seorang yang ahli membuat alat- alat pertanian seperti cangkul, sabit, pisau dan sejenisnya, beliau memerintah sekitar tahun 1900 s./d 1949 Kepala desa ke tiga dijabat oleh Bapak Muyadi menjaba tahun 1950 – 1962 pusat pemerintahan di desa segawe. Selanjutnya kepla desa ke 4 dijabat oleh

---

<sup>62</sup>Wawancara pada tanggal 31 Desember 2019 pada pukul 08.-00-selesai bersama perangkat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo KABUPATEN Tuluungagung

<sup>63</sup> *Ibid*,..

Bapak SUKAMAD menjabat mulai tahun 1963 – 1990 pusat pemerintahan didusun Ngroto. Kepala desa ke 5 dijabat oleh Bapak Supardi menjabat mulai tahun 1991 s/d 2006 yang bertempat tinggal didusun Sumaru. Kepala desa ke 6 dijabat oleh Bpk Suwoto mulai tahun 2006 s/d 2012.

Dan Kepala Desa Terakhir dijabat oleh Bpk.Sukadi mulai tahun 2013. Desa segawe terdiri dari 3 dusun yaitu Soko , Krajan, dan Suwaru. Dusun Soko diambil dari nama pohon soko tempat ini diujung timur desa segawe. Dusun Krajan, Dinamakan dusun Krajan karena aset pemerintahan atau pusat pemerintahan berada didusun ini , Seperti balai desa, pasar, dan fasilitas lainnya. Dusun Suwaru diambil dari nama pohon waru / Suwaru. Yang berada diujung barat desa.

Menurut nara sumber Bpk Sukamad dari beberapa dusun mempunyai arti sendiri-sendiri yang saling terkait satu sama lain SOKO berarti SOSO lan TEKO yang berarti Lekas-lekas datang. Ngroto artinya Hangratani yang mengandung maksud menyamakan, meratakan maksud dan tujuan. Suwaru : Supoyo ngaweruhi yang mempunyai arti tetap dan akan tahu atau mengerti. Jadi bila diartikan secara keseluruhan : Seseg ing gawe kesoso hanekani ngotonono karep kangge meruhi kang dimaksud artinya : Penuh Karya dan kreatifitas untuk segera datang supaya bisa menyamakan tujuan untuk mengetahui kehendak.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*,



Gambar 4.1

## Wilayah Desa

<b>2 DUSUN</b>
<b>3 RUKUN WARGA</b>
<b>16 RU KUN TETANGGA</b>

Tabel 4.1

**Batas Wilayah Desa Segawe**

<b>No</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Desa</b>
<b>1</b>	<b>Sebelah Ti mur</b>	<b>Kedoyo</b>
<b>2</b>	<b>Sebelah Barat</b>	<b>Mulyosari</b>
<b>3</b>	<b>Sebelah Selatan</b>	<b>Karanganom</b>
<b>4</b>	<b>Sebelah Utara</b>	<b>Penjor</b>

**Tabel 4.2**

**a. VISI DAN MISI DESA SEGAWA**

Membentuk Desa Yang Agamis, makmur, aman, nyaman, serta ayem tentrem mulyo lan tinoto

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal.
- 2) Meningkatkan derajat kehidupan politik yang demokratis
- 3) Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan.
- 4) Mewujudkan insan pembangunan yang beriman dan bertakwa sebagai modal pembangunan manusia yang berkualitas dengan cara pembinaan mental dan rohani

### C. Peran Masyarakat dalam pengelolaan sampah

Peran masyarakat Desa Segawe sangat berperan dalam pengelolaan sampah karena Desa Segawe merupakan tempat TPA Kabupaten Tulungagung yang memiliki tempat TPA. Dapat dilihat dari penjelasan Kepala Desa Segawe:<sup>65</sup>

Pada umumnya masyarakat Desa Segawe yang bekerja sebagai pengelola sampah yang berada di TPA. Mereka tak lain dari ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya berangkat pagi bekerja di TPA sebagai badan pengelola sampah, dan pulang pada sore hari, ibu-ibu tersebut bekerja sudah sejak di dirikan TPA. Sebagai badan pemilah sampah bertugas memisahkan sampah organik dan anorganik

Sampah Organik dikelola dijadikan kompos setiap 2 minggu sekali dan yang anorganik dikelola disetorkan kembali kepada badan penampung sampah. Setiap bak truck yang masuk badan pengelola sampah tersebut langsung bergegas memilah-milah sampah dan yang sampah plastik dikumpulkan di pengepull yang bertugas mengelola yang bertepat di dalam TPA.

Untuk tempat sampah di setiap kelurahan tersedia setiap sudah penuh diangkut oleh truck sampah dan dibuang ke TPA.’’<sup>66</sup> Informasi juga disampaikan oleh’’ Kuasnadi sebagai kepala Dusun Soko yang dimana Dusun tersebut berada disebelah Utara TPA’’ menerangkan

---

<sup>65</sup> Wawancara pada tanggal 31 Desember 2019 pada hari Selasa pukul 09.00 selesai

<sup>66</sup> *Ibid*

bahwasannya dampak dari sampah yang berda di TPA pada siyang hari di Dusun tersebut setiap rumah banyak lalat dan pada malam hari apabila tertiuap angin berbau bau tidak sedap.<sup>67</sup>

Hal infomasi tersebut juga diungkapkan oleh ‘Nova Dini’ sebagai petugas operator jembatan timbang di TPA juga menjelaskan bahwasannya yang bekerja sebagai badan pengelola sampah di TPA warga Desa Segawe sendiri dibantu oleh Badan Lingkungan Hidup. Setiap harinya truck sampah yang masuk di dalam TPA bisa 45 truck sampah setiap harinya, yang tak lain dari berbagi pasar pasar yang berda di di Kabupaten Tulungagung.<sup>68</sup>

Setiap truck sampah yang masuk ditimbang berguna agar mengetahui naik/turun kualitas jumlah sampah yang diangkut oleh truck sampah. Apabila tumpukan sampah di dalam TPA sudah penuh maka oleh badan LBH yang bekerja sebagai sopir evasator diratakan dan dibawahnya ada badan pemilah sampah yang diamana ssampah botol plastik dikumpulkan di penampung sampah botol plastik sendiri. Guna sampah diratakan kata Lembaga LBH berguna untuk pengeuraian sampah tersebut dan bagi yang bisa di daur ulang di daur ulan.<sup>69</sup>

Di TPA setempat juga menyediakan 7 sumur warna pantau yang berguna untuk mengetahui resapan air tersebut layak atau tidak untuk masyarakat setempat. Karena terkadang air yang berda disekitar TPA masih berbau sampah karena sampah tersebut yang sudah lama terpendam dan akan meresap dipermukaan tanah. Abila air yang sudah disumur ke tujuh

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama bapak Kusanadi Selaku Bayan Dusun Dawung pada tanggal 31 Desember 2019 hari Selasa pukul 09.30-selesai

<sup>68</sup> Wawancara, bersama Bapak Petugas TPA, Desa Segawe ,pukul 10.00-selesai

<sup>69</sup> Ibid

Nova Dini Dimana di dalam TPA disediakan pos-pos untuk proses pengelolaan sampah. Setiap 2 Minggu sekali ada pengontrolan dari Lembaga Kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di TPA dan mengecek hasil dari hasil pengelolaan sampah tersebut. Pengontrolan tersebut dilakukan Dinas Kesehatan untuk mengamati proses metode 3R yang dilakukan oleh badan pemilah sampah dan badan pengelola sampah.’’

Mandor TPA juga mengungkapkan bahwasannya setiap harinya sampah yang diangkut oleh truck sampah langsung ditangani oleh badan pemilah sampah dan badan pengelola sampah. Dam yang bertugas menjalankan evasator bergerak meratakan sampah yang masih tertumpuk hasil turunan truck sampah diartakan untuk mempermudah badan pemilah sampah memilah sampah anorganik dan organik. Untuk yang botol-botol plastik langsung diambil dikumpulkan disetor ke pengepul yang bertugas menampung sampah tersebut. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting demi terselenggaranya untuk meningkatkan mengurangi dampak-dampak negatif dari sampah tersebut. Dan aspirasi pendapatan daerah pun juga akan meningkat dari hasil pengelolaan sampah tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara pada tanggal 31 Desember 2019 pada hari Selasa pukul 11.00-selesai bersama Mandor TPA



#### D. Gambaran Umum Desa Penjor

Secara geografis, Desa penjor terletak kurang lebih 520 meter diatas permukaan air laut tepat sebelah barat daya lereng gunung Wilis, jarak dari pemerintah kecamatan 7 km, jarak dari ibu kota Kabupaten 22 km, jarak dari ibu kota Propinsi 178 km, dengan luas wilayah 565 M2, meliputi tanah bersertifikat 212 ha, tanah inventaris 14 ha, tanah belum bersertifikat 315 ha, tanah lain 203 ha, dengan kondisi tanah kondosol/tanah liat.<sup>71</sup>

Desa Penjor merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran Tinggi, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Penjor berada cukup jauh dari pusat perkotaan kecamatan Pagerwojo, sehingga sebagian besar penduduknya kurang berakses pada fasilitas-fasilitas yang dimiliki kecamatan.

Desa Penjor merupakan Desa yang terkenal dengan sebutan penghasil susu sapi di Kecamatan Pagerwojo, yang di mana hampir semua masyarakatnya memelihara ternah sapi. Setiap harinya masyarakat ada yang bekerja sebagai pemerah susu dan ada juga yang bekerja sebagai yang bertugas mengelola hasil kotoran sisa ternak yang dijadikan biogas untuk menambah perekonomian, ungkapan dari salah satu tokoh masyarakat. Memiliki pemandangan Desa yang indah yang sekelilingnya dipenuhi dengan kehijauan dan udara di Desa Penjor sejuk.

---

<sup>71</sup> Wawancara pada Hari Selasa tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00-selesai



Peta gambar Desa Penjor 4.1

#### E. Peran Masyarakat Desa Penjor dalam Pengelolaan Persampahan

Desa Penjor yang umunya terkenal dengan sebutan Desa penghasil susu murni seKecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dan Desanya juga tak jauh dari TPA. Pada umumnya Kepala Desa Penjor menngerakan masyarakatnya untuk aktif serta berperan dalam pengelolaan persampahan agar menciptakan lingkungan yang bersih.<sup>72</sup>

Sehingga Kepala Desa setempat menerapkan pengelolaan samapah kembali bagi yang bisa digunakan, untuk limbah sisa susu perah Kepala Desa menyuruh masyarakatnya untuk mengelola kembali untuk yang bisa dikelola, untuk sissanya agar dialirkan untuk menyirami keun. Dan untuk sampah kotoran ternak untuk diupayakan dikelola kembali seperti halnya untuk biogas, dan untuk sisanya gara dijadikan pupuk.

---

<sup>72</sup> Observasi dan juga wawancara di tempat penelitian pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 09.00-selesai

Masyarakat Desa Penjor diharapkan semua untuk mengelola persampahan untuk menciptakan kemandirian masyarakat baik kelompok kegiatan pengelolaan sampah baik secara umum maupun dalam kegiatan 3R pada skala sumber sampah. Mampu menciptakan keberdayaan masyarakat dalam pengelolaan persampahan demi menciptakan kebersihan lingkungan.

Masyarakat Desa Penjor aktif dalam pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Kepala Desa setempat, bekerja sama bergotong-royong dalam pengelolaan persampahan. Masyarakatnya saling toleransi dalam pengelolaan persampahan, sehingga mampu meningkatkan retribusi pendapatan persampahan secara cepat sehingga dapat menambah penghasilan masyarakatnya.

#### F. Temuan Penelitian

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 Km<sup>2</sup>, dengan batasbatasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman sebelah selatan Kecamatan Gondang, dan sebelah barat adalah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo terbagi habis ke dalam 11 Desa, namun yang menjadi titik penelitian penulis hanya 2 Desa yaitu, Desa Segawe dan Desa Penjor.

Dari penelitian penulis menemukan perbedaan tata cara pengelolaan sampah yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Dari hasil yang di dapat dari wawancara memiliki

perbedaan. Tetapi untuk perangkat masing-masing Desa Kepala Desa selalu menggerakkan masyarakatnya dalam pengelolaan sampah yang dilakukan setiap hari libur 2 minggu sekali. Masyarakat sehingga semangat dalam kegiatan kerja bakti dalam pengelolaan sampah karena Kepala Desa setempat juga mendukung program tersebut.

Untuk sampah kotoran ternak mayoritas masyarakat Desa-desanya Kecamatan Pagerwojo mengelolanya menjadi biogas, dan sisanya dijadikan pupuk pertanian mereka. Untuk sampah plastik masyarakat mengelola dan terkadang dijadikan hiasan hiasan untuk hiasan seperti vas bunga dari botol aqua yang dapat digantung. Untuk sampah yang berasal dari sisa-sisa limbah rumah tangga dibuatkan sapiteng tidak dibuang dialiran sungai kecil.

Setiap tempat umum yang berada di lingkup Desa tersedia tempat sampah umum, dan apabila sudah penuh diangkut oleh truck sampah kemudian di buang di TPA yang berada di salah satu Desa di Kecamatan Pagerwojo yaitu Desa Segawe. Semua Desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo mengelola sampah dengan baik karena masyarakat Desa Desa sana berpedoman 'satu sampah seribu bencana' yang di amana semboyan tersebut juga di tempel pinggir jalan dimana letaknya jalur awal ketika memasuki Desa Muyosari yang bagian bawah.<sup>73</sup>

Sesuai Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 pasal 10 peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah dijelaskan

---

<sup>73</sup> Hasminar Arifin. *Instrumen Penelitian di dalam Penelitian Kualitatif*, Penataran Dasar-dasar MPH dan pelatihannya, UI. 1994

beberapa yakni, masyarakat mempunyai peran dan kesempatan yang sama dalam pengelolaan persampahan untuk membantu terciptanya mekanisme pengelolaan persampahan yang kondusif dan mampu mengelola sampah secara mandiri. Peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan mampu menciptakan kemampuan, kemandirian, keberdayaan dan kemitraan dalam pengelolaan persampahan.

Peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan sangat diharapkan bagi semua masyarakat Desa yang dimana Desa merupakan sorotan yang padatnya penduduk membuat masyarakat harus aktif dalam berperan pengelolaan persampahan. Dengan peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan dapat mempertimbangkan dan pendapatan dalam upaya peningkatan pengelolaan persampahan.

#### G. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua Desa yang ada di Kecamatan Pagerwojo yang saya wawancarai memiliki perbedaan sedikit terkait tata cara pengelolaan sampah akan tetapi intinya hampir sama.<sup>74</sup> Yang dimana yang menjadi badan pengelola sampah juga dari masyarakat Desa setempat. Bekerja setiap harinya bekerja sebagai badan pengelola sampah yang berangkat pagi pulang sore. Masyarakatnya aktif dalam pengelolaan sampah demi mengurangi penumpukan sampah dan memilah sampah antara

---

<sup>74</sup> *Analisis dari hasil penelitian pada tanggal 30 Desember 2019 pada hari Senin*

sampah organik,dan anorganik yang dimana di kelola kembali yang setiap minggunya di akan di ambil oleh pengepul penampungan bahan bekas yang akan di kelola kembali.

Masyarakat setiap minggu juga melakukan kebersihan lingkungan yang masing-masing lingkungannya berdekatan dengan sungai kecil.Demi menjaga terhindar dari bencana mereka menjaga kebersihan lingkungan mereka setiap harinya,disamping itu Desa tersebut menjadi sorotan yang diamana karena berdekatan dengan TPA ,yang letaknya di Desa Segawe,TPA terbesar di Kabupaten Tulungagung menampung sampah dari mana saja baik rumah tangga,pasar maupun yang lain Untuk masyarakat Desa Penjor sendiri demi menciptakan lingkungan yang bersih mereka mengelola sampah baik dari sisa ternak pendduk dan limbah sisa dari hasil perahan susu.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Persampahan maka masyarakat harus ikut serta dalam pengelolaan persampahan demi menciptakan kebersihan lingkungan dan juga membuat masyarakat mampu mandiri dalam pengelolaan sampah,meningkatkan retribusi pengelolaan persampahan.